



STRATEGI MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR

Ni Kadek Ririn Supriyani, I Made Ari Winangun

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Artikel Info

Received: 2024-09-18

Revised : 2024-09-22

Accepted: 2024-09-30

Kata Kunci :

**Pemahaman peserta didik
Pembelajaran berdiferensiasi
Strategi pembelajaran**

Keywords :

***Student Understanding
Differentiated Learning
Learning Strategies***

Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun fondasi pemahaman peserta didik. Namun, tantangan yang dihadapi guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam sering kali berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memperhatikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah dasar. Melalui kajian literatur dari tahun 2021 hingga 2024, artikel ini mengidentifikasi berbagai strategi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis minat, penggunaan media interaktif, serta pendekatan konstruktivis. Diharapkan, artikel ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Abstract

Learning at the elementary school level plays a crucial role in building students' foundational understanding. However, the challenge for teachers in accommodating diverse learning needs often impacts students' comprehension levels. Differentiated instruction is an innovative approach that can enhance students' understanding by addressing their individual needs, interests, and learning styles. This article aims to provide insights into differentiated learning strategies to improve students' understanding in elementary schools. Through a literature review from 2021 to 2024, this article identifies various effective strategies, such as interest-based learning, the use of interactive media, and constructivist approaches. It is hoped that this article can serve as a reference for educators in implementing effective differentiated learning to enhance students' academic achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang krusial dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Di Indonesia, berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik secara merata di berbagai wilayah. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman kemampuan dan latar belakang peserta didik yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam pencapaian hasil belajar.

Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional yang seragam, sehingga tidak mampu mengakomodasi perbedaan individu. Akibatnya, peserta didik dengan kemampuan rendah cenderung tertinggal, sementara peserta didik dengan kemampuan tinggi kurang mendapat tantangan yang memadai. Kondisi ini berpotensi menurunkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep secara mendalam.

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman peserta didik sebagai fondasi untuk pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi. Pemahaman yang baik memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, banyak peserta didik di sekolah dasar menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar di antara siswa.

Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Menurut Tomlinson (2021), pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa belajar, dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk menghadapi tantangan ini. Model ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi setiap peserta didik dengan cara menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan perbedaan individu. Dengan strategi ini, peserta didik diharapkan dapat lebih memahami materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Di Indonesia, implementasi pembelajaran berdiferensiasi mulai mendapatkan perhatian seiring dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam menerapkan strategi ini di kelas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang strategi-strategi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah dasar, serta memberikan contoh praktis penerapannya di kelas.

Kajian Teori

1. Konsep Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik adalah kemampuan untuk menangkap, menginterpretasikan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks pembelajaran. Menurut Sanjaya (2023), pemahaman melibatkan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Untuk mencapai pemahaman mendalam, peserta didik harus dapat: a) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan konsep. b) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. c) Menerapkan konsep pada situasi baru.

Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar sangat memengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik. Misalnya, siswa dengan gaya belajar reflektor cenderung lebih baik dalam memahami konsep melalui refleksi mendalam, sementara siswa dengan gaya aktivis lebih menyukai pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

Pemahaman adalah salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran, yang menduduki tingkatan kedua dalam taksonomi domain kognitif yang dikembangkan oleh Bloom. Dalam taksonomi tersebut, tingkatan kognitif terdiri dari: Mengingat (Remembering): Mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Memahami (Understanding): Memahami makna, penjelasan, dan interpretasi informasi. Menerapkan (Applying): Menggunakan informasi dalam situasi baru. Menganalisis (Analyzing): Menguraikan informasi menjadi bagian-bagian kecil dan memahami hubungan antar bagian. Mengevaluasi (Evaluating): Menilai nilai atau kualitas informasi berdasarkan kriteria tertentu. Mencipta (Creating): Menggabungkan berbagai elemen untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau orisinal.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2001), yang memperbarui taksonomi Bloom, tingkat pemahaman merupakan fondasi penting untuk mencapai level kognitif yang lebih tinggi seperti aplikasi, analisis, evaluasi, dan penciptaan. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik menjadi indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

a. Aspek-Aspek Pemahaman

Pemahaman peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek, pertama pemahaman konseptual adalah kemampuan peserta didik untuk memahami hubungan antara berbagai konsep dalam suatu bidang ilmu. Di sekolah dasar, pemahaman ini penting dalam mata pelajaran seperti matematika dan sains, di mana peserta didik harus memahami konsep dasar sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks. Kedua, pemahaman prosedural mengacu pada kemampuan peserta didik untuk memahami langkah-langkah atau prosedur dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, peserta didik harus memahami prosedur untuk menyelesaikan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Ketiga, pemahaman kontekstual adalah kemampuan peserta didik untuk mengaitkan informasi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Contohnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik dapat memahami bagaimana menggunakan bahasa yang tepat dalam berbagai konteks komunikasi. Keempat, pemahaman reflektif melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengevaluasi dan merefleksikan apa yang telah dipelajari. Peserta didik yang memiliki pemahaman reflektif mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran mereka sendiri, serta mencari cara untuk memperbaikinya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Berikut beberapa faktor utama yang memengaruhi pemahaman, diantaranya **Faktor Kognitif**, kemampuan kognitif peserta didik, seperti daya ingat, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan memecahkan masalah, memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman mereka.

Peserta didik dengan kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran. **Faktor Afektif**, motivasi, minat, dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran juga memengaruhi pemahaman mereka. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar cenderung lebih fokus dan berusaha memahami materi dengan lebih baik. **Faktor Lingkungan**, lingkungan belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Guru yang memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. **Faktor Gaya Belajar**, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Memahami gaya belajar individu dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas. Tomlinson (2021) menyebutkan bahwa guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan tiga aspek utama diantaranya **Kesiapan belajar** yaitu materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. **Minat** yaitu guru mengaitkan materi dengan minat peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. **Profil belajar** menyesuaikan strategi pengajaran dengan gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditori, atau kinestetik.

Pendekatan diferensiasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, terutama dalam konteks pembelajaran matematika dan sains.

3. Strategi Peningkatan Pemahaman melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi meliputi: 1) **Pengelompokan Dinamis** yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka yang berbeda, yang dapat berubah seiring waktu. 2) **Penggunaan Teknologi** yaitu memanfaatkan aplikasi dan platform digital untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan individu. 3) **Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)** yaitu mengintegrasikan proyek yang memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. 4) **Penilaian Formatif** yaitu melakukan penilaian secara berkala untuk memantau perkembangan pemahaman siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran.

Dalam implementasinya, guru perlu merancang kurikulum yang fleksibel dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pembelajaran yang relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka dipilih untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep serta strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah dasar. Data yang digunakan berasal dari artikel jurnal, buku, dan penelitian terbaru dari tahun 2021 hingga 2024. 1) **Subjek Penelitian**. Subjek dalam kajian ini adalah siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik heterogen dalam hal kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Selain itu, kajian ini juga melibatkan guru sebagai pihak yang berperan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. 2) **Teknik Pengumpulan Data**. Data dikumpulkan *Strategi Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar* (Ni Kadek Ririn Supriyani)

melalui penelusuran literatur di berbagai sumber ilmiah, termasuk **Jurnal ilmiah** yang dipublikasikan di database seperti Google Scholar, Springer, dan ResearchGate. **Buku** pendidikan yang relevan dengan tema pembelajaran berdiferensiasi. **Laporan penelitian** yang membahas implementasi strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. **3) Teknik Analisis Data.** Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan dalam beberapa tahap : **Identifikasi**, mengidentifikasi teori, konsep, dan strategi yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi. **Klasifikasi**, mengelompokkan data berdasarkan kategori seperti strategi pembelajaran, peran guru, dan hasil belajar. **Interpretasi**, menafsirkan data untuk menyusun kesimpulan yang dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Peserta Didik

Pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik di berbagai konteks pendidikan dasar. Berdasarkan hasil kajian literatur dan penelitian terbaru, peningkatan pemahaman peserta didik dapat dilihat dari tiga aspek utama : pemahaman konseptual, pemahaman prosedural, dan pemahaman kontekstual.

1) Peningkatan Pemahaman Konseptual. Pemahaman konseptual berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk memahami konsep dasar dalam suatu mata pelajaran. Melalui diferensiasi konten, guru dapat menyusun materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Contoh implementasi : Dalam pembelajaran matematika, peserta didik yang masih dalam tahap awal memahami konsep pecahan diberikan media visual seperti gambar kue yang dibagi menjadi beberapa bagian, sementara peserta didik yang sudah mahir diberikan soal aplikasi pecahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung diskon dalam transaksi jual beli.

Penelitian oleh Anderson (2023) menunjukkan bahwa diferensiasi konten dapat meningkatkan pemahaman konseptual hingga 30% dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang seragam. Peserta didik yang belajar melalui materi yang sesuai dengan level mereka cenderung lebih cepat memahami konsep dan mampu menerapkannya pada soal-soal lanjutan.

2) Peningkatan Pemahaman Prosedural. Pemahaman prosedural merujuk pada kemampuan peserta didik dalam memahami langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas atau masalah. Diferensiasi proses sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman prosedural peserta didik. Contoh implementasi : Dalam mata pelajaran sains, peserta didik yang lebih mudah memahami melalui pengamatan langsung diberikan kegiatan eksperimen sederhana, seperti mengukur suhu air dalam berbagai kondisi. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori diberi penjelasan langkah-langkah eksperimen melalui diskusi kelompok dan panduan lisan dari guru.

Smith dan Jones (2023) menemukan bahwa diferensiasi proses dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti dan menyelesaikan prosedur eksperimen sains, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman prosedural sebesar 25%.

3) Peningkatan Pemahaman Kontekstual. Pemahaman kontekstual mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Melalui diferensiasi produk, peserta didik diberikan kebebasan untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam bentuk yang relevan dengan minat dan konteks kehidupan mereka. Contoh implementasi : Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diminta membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi atau menulis laporan kunjungan ke tempat wisata. Peserta didik dengan minat dalam bidang seni dapat menyampaikan pemahaman mereka dalam bentuk ilustrasi atau video dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang diberi kebebasan dalam memilih bentuk produk akhir menunjukkan pemahaman kontekstual yang lebih baik dan lebih mampu menerapkan konsep dalam kehidupan nyata. Mereka juga lebih termotivasi untuk belajar karena merasa pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka.

4) Dampak terhadap Pemahaman Reflektif. Diferensiasi juga berdampak pada pemahaman reflektif, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Lingkungan belajar yang mendukung, seperti pengaturan ruang kelas yang fleksibel dan umpan balik konstruktif dari guru, dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan reflektif. Contoh implementasi : Guru memberikan sesi refleksi mingguan di mana peserta didik diminta untuk menuliskan apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengatasinya. Peserta didik juga didorong untuk berbagi pengalaman mereka dengan teman-teman sekelas.

Menurut Santrock (2022), refleksi rutin ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan metakognitif yang penting untuk pembelajaran sepanjang hayat.

B. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Strategi Pembelajaran

1) Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten melibatkan penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Guru dapat menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku, video, dan media digital yang sesuai dengan kebutuhan belajar individu. Studi menunjukkan bahwa penggunaan konten yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik secara signifikan.

2) Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses mengacu pada cara peserta didik mempelajari materi. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, kerja proyek, atau pembelajaran berbasis permainan. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

3) Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk output, seperti laporan tertulis, presentasi, atau karya seni. Penelitian menunjukkan bahwa memberikan fleksibilitas dalam bentuk produk dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

4) Diferensiasi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang mendukung juga memainkan peran penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat menciptakan lingkungan yang fleksibel, baik secara fisik maupun psikologis, yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Penggunaan teknologi dan pengaturan ruang kelas yang adaptif dapat mendukung strategi ini.

5) Hasil Kajian Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil kajian literatur, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah dasar. Strategi ini mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari segi kesiapan, minat, maupun gaya belajar. Beberapa temuan penting dari kajian ini meliputi:

a. Pengelompokan Berdasarkan Kesiapan Belajar

Guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan belajar lebih tinggi dapat diberikan tugas yang menantang, sementara siswa dengan kesiapan lebih rendah diberikan bimbingan tambahan. Studi oleh Rahman (2022) menunjukkan bahwa pengelompokan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

b. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran berbasis augmented reality (AR) dan video interaktif membantu meningkatkan pemahaman siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Penelitian oleh Nurhasanah et al. (2023) menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan media interaktif menunjukkan peningkatan pemahaman konsep hingga 35% dibandingkan dengan metode konvensional.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Strategi pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kolaboratif. Misalnya, proyek pembuatan model sederhana untuk materi sains dapat membantu siswa memahami konsep abstrak seperti energi atau perubahan materi. Studi oleh Putri (2021) menyebutkan bahwa metode ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar memerlukan peran aktif guru dalam merancang kurikulum yang fleksibel dan adaptif. Tantangan utama yang dihadapi guru meliputi : **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya**, guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menyiapkan materi yang berbeda untuk setiap kelompok siswa. Solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan bahan ajar digital yang dapat diakses oleh semua siswa dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. **Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas yang Heterogen**, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas berdiferensiasi secara efektif.

Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, strategi ini perlu diterapkan secara konsisten untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

PENUTUP

Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah dasar. Dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengelompokan dinamis berdasarkan kesiapan belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.
2. Penggunaan media interaktif seperti aplikasi digital berbasis augmented reality (AR) dan video pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik.
3. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis.

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan guru, ketersediaan sumber daya, serta perencanaan yang matang. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, diharapkan pemahaman peserta didik dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Anderson, L. W. (2023). "Differentiated Instruction in Elementary Education: A Comprehensive Review." *Journal of Educational Research*, 95(4), 567-589.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nurhasanah, A., & Putri, A. S. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(3), 98-106.
- Purwanto, M. N. (2023). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putra, R. H., & Suryadi, A. (2022). *Peran Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 12(4), 134-143.
- Putri, D. F. (2021). *Pembelajaran Berbasis Proyek: Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 45-56.

- Rahman, M. (2022). *Pengelompokan Berdasarkan Kesiapan Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 45(2), 112-120.
- Sanjaya, W. (2023). *Strategi Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar: Pendekatan Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2022). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Smith, R., & Jones, T. (2023). "The Impact of Differentiated Learning on Student Engagement." *International Journal of Elementary Education*, 12(2), 134-148.
- Tomlinson, C. A. (2021). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. 2nd ed. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2021). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria: ASCD.